



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari subjek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data akan dibahas di dalam bab ini. Gambaran singkat mengenai sesuatu yang menjadi subjek pencarian merupakan pengertian dari objek pencarian. Metode dan pendekatan penelitian yang digunakan akan dijelaskan di dalam subjek penelitian. Deskripsi terkait tiap-tiap variabel beserta definisi operasionalnya akan dijelaskan di dalam variabel penelitian. Selain itu, variabel penelitian akan membahas terkait keseluruhan data yang akan digunakan dan dijadikan sebagai indikator variabel penelitian.

Deskripsi mengenai proses peneliti mengumpulkan data serta menginterpretasikan data yang dibutuhkan akan dibahas di dalam teknik pengumpulan data. Teknik apa yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tersebut. Kemudian, dijelaskan terkait teknik pemilihan anggota populasi sebagai anggota sampel. Hal ini akan dijelaskan peneliti di dalam teknik pengambilan sampel. Paling akhir, peneliti akan menjelaskan terkait metode analisis yang digunakan untuk menguji hasil penelitian beserta dengan rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan. Selain hal ini, peneliti akan menunjukkan hasil program computer yang dibutuhkan untuk memproses data. Terkait pengolahan data akan dijelaskan peneliti di dalam teknik analisis data.



A. Objek Penelitian

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2016 hingga 2020 sebagai objek penelitiannya. Peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan dari periode 2016 hingga 2020. Data tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur dan menguji variabel bebas yaitu agresivitas pajak dan *cash holding*.

B. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif karena variabel yang diteliti bersifat kuantitatif. Menurut (Cooper & Schindler, 2017) desain penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu:

1. Berdasarkan Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Studi formal digunakan dalam penelitian ini. Dimana hal ini diawali dengan hipotesis atau jawaban atas pertanyaan yang tercantum dalam batasan masalah penelitian.

2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode pengamatan (*monitoring*). Metode *monitoring* merupakan metode dimana data penelitian tidak didapatkan secara langsung melalui perusahaan namun diperoleh melalui pengamatan dan pencarian informasi terhadap laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Data ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Berdasarkan Pengendalian Penelitian terhadap Variabel



Model penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah model *ex post facto*.

Peneliti melaksanakan penelitian setelah kejadian atau peristiwa, dimana peneliti ini tidak memiliki control atas variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini memiliki sifat dimana tidak ada manipulasi dari variabel tersebut (Cooper & Schindler, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Berdasarkan tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mencari dan memaparkan relasi atau hubungan dari variabel yang diteliti. Dimana bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan tujuan penelitian ini, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal eksplanatori.

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gabungan dari *cross-sectional* dan *time series*. Hal ini dikarenakan penelitian dilaksanakan sekali dan menyajikan gambaran dari data satu peristiwa dalam satu periode (Chooper & Schindler, 2017:150). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu yang sama yaitu tahun 2016 hingga tahun 2020.

6. Berdasarkan Ruang Lingkup Topik

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian statistik. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan perhitungan statistik guna menentukan karakteristik populasi. Dimana peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan dari karakteristik sampel.

7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Lingkungan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam studi lapangan. Hal ini dikarenakan data yang didapatkan dan diambil langsung berdasarkan kondisi lapangan (lingkungan) yang sebenarnya.

8. Berdasarkan Kesadaran Persepsi Partisipan

Data sekunder digunakan di dalam penelitian ini. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data sekunder ini, sehingga jalannya penelitian ini tidak mengakibatkan penyimpangan yang signifikan bagi partisipan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan tidak memberikan pengaruh pada pendapat partisipan.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen yang peneliti gunakan adalah nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga 2020. Sedangkan variabel independent yang peneliti gunakan yaitu agresivitas pajak dan *cash holding*.

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)*. *Price Earning Ratio (PER)* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan pengembaliannya kepada para pemegang saham (Usman, 2016). Menurut (Yusuf & Muhammed, 2015), faktor yang mempengaruhi PER adalah tingkat pertumbuhan pendapatan. Masih menurut (Yusuf & Muhammed, 2015), hubungan antara faktor-faktor tersebut adalah semakin tinggi pertumbuhan pendapatan maka PER semakin tinggi dengan kata lain hubungan antara pertumbuhan laba dengan PER adalah positif. Hal ini



dikarenakan prospek masa depan perusahaan tercermin dalam pertumbuhan laba dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efektif (Yusuf & Muhammed, 2015).

Menurut (Munawir, 2002), Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang besar seringkali memiliki PER yang tinggi sebaliknya PER akan rendah untuk perusahaan yang berisiko. PER menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap dolar pendapatan yang dilaporkan (Brigham et al., 2006).

Kegunaan Price Earning Ratio (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share. PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

$$PER = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

PER = Price Earning Ratio

PS = Price per Share

EPS = Earning per Share

2. Variabel Independen

Variabel bebas atau independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel bebas (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan adalah agresivitas pajak dan *cash holdings*.

a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang telah dirancang melalui perencanaan pajak secara legal (*tax avoidance*) atau



illegal (*tax evasion*) (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Agresivitas pajak terjadi akibat adanya perbedaan dalam kepentingan antara wajib pajak (perusahaan) dengan pemerintah (Leksono et al., 2019).

Menurut (Rahmi et al., 2016), nilai *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan salah satu bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan. Masih menurut penelitian (Rahmi et al., 2016), *Effective Tax Rate* (ETR) atau tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) secara ringkas menunjukkan efektivitas manajemen pajak suatu perusahaan (Rahmi et al., 2016).

Menurut (Halim, 2016), keberadaan dari ETR kemudian menjadi suatu perhatian yang khusus pada berbagai penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ETR adalah ukuran yang menunjukkan efektivitas manajemen pajak suatu perusahaan yang diperoleh dari rasio antara pajak dengan laba sebelum pajak (Sista & Ardiyanto, 2016).

$$Effective Tax Rate = \frac{Tax Expense}{Pre-tax Income}$$

- Tax Expense = Beban Pajak Penghasilan
- Pre-tax Income = Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

b. *Cash Holding* Perusahaan

Cash holding didefinisikan sebagai kas yang dipegang perusahaan atau yang siap untuk diinvestasikan ke aset tetap untuk didistribusikan ke investor (Gill & Shah, 2011). Selain itu *cash holding* dapat membiayai aktivasi perusahaan dengan mudah tanpa menambah biaya lain (Ozkan & Ozkan, 2004). Masih menurut (Ozkan &

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ozkan, 2004), jika kas yang dimiliki perusahaan cukup atau tidak berlebihan maka dapat mengindikasikan likuiditas perusahaan. Sedangkan jika kas yang dimiliki perusahaan rendah maka akan berakibat kurangnya dana yang akan digunakan untuk biaya operasional perusahaan, investasi di masa depan dan macetnya pembayaran hutang (Ozkan & Ozkan, 2004). Dan sebaliknya, jika kas yang dimiliki perusahaan dinilai berlebihan atau tinggi maka perusahaan tersebut membuat penurunan nilai perusahaan melalui akuisisi dan merger (Febriana, 2018).

Cash holding diukur dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi dengan total aset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Cash\ Holding = \frac{Cash\ and\ Cash\ Equivalents}{Total\ Assest}$$

Tabel 3 . 1
Tabel definisi Operasional Variabel

| Variable | Jenis Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|-------------------|------------------------------|--|------------------|
| Nilai Perusahaan | Dependen (Y) | $Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ per\ Saham}{Laba\ per\ Lembar\ Saham}$ | Rasio |
| Agresivitas Pajak | Indeoenden (X ₁) | $Effective\ Tax\ Rate = \frac{Tax\ Expense}{Pre-Tax\ Income}$ | Rasio |
| Cash Holding | Independen (X ₂) | $Cash\ Holding = \frac{Cash\ and\ Cash\ Equivalents}{Total\ Assest}$ | Rasio |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengambilan Sampel

Pada tahap sampling penelitian ini fokus penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Cooper dan Schindler (2011) populasi adalah sekumpulan faktor yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sampel adalah dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi dapat diperoleh (Cooper & Schindler, 2017). Dalam penelitian ini mengambil metode sampel *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2016-2020.
3. Laporan keuangan tahunan dalam lima tahun berturut-turut (periode tahun 2016 sampai dengan 2020).
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR).
5. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan laba bersih, kas dan setara kas, dan total aset.
6. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak dan *tax expense*.
7. Perusahaan memiliki data yang sepenuhnya tersedia yaitu laporan hingga 31 Desember untuk keutuhan analitis.



Data saat ini akan dianalisis jika perusahaan dimasukkan dalam daftar di bawah ini perusahaan akan dihapus dari sampel. Berikut adalah kategori yang dimaksud:

Tabel 3 . 2

Prosedur Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020 | 32 |
| Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan lima tahun berturut-turut (periode tahun 2016 sampai dengan 2020) | (13) |
| Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan laba bersih, kas dan setara kas, dan total aset. | 0 |
| Perusahaan yang tidak memiliki laba positif sebelum pajak dan <i>tax expenses</i> . | (9) |
| Perusahaan yang mengalami delisting selama periode 2016-2020 | 0 |
| Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah | 0 |
| Perusahaan yang datanya tidak tersedia secara lengkap yaitu | 0 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



| | |
|-------------------------------------|----------------|
| pelaporan sampai dengan 31 Desember | |
| Jumlah sampel perusahaan | 10 |
| Tahun pengamatan | 5 tahun |
| Jumlah total data sampel | 50 |

Sumber : Data Olahan Pribadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Norma Ka Kwik Kian Gie

Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional karena penulis mengumpulkan data dengan mengamati data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain sehingga peneliti tidak terikat langsung dengan subjek penelitian.

Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan data *time series*. Data *time series* merupakan data yang disajikan dalam kurun waktu lima tahun (2016-2020).

F. Teknik Analisis Data

Uji data agregat, uji statistic deskriptif, uji hipotesis klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai alat ukur dalam pengujian, peneliti menggunakan program IBM SPSS versi 16.

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017), Statistik Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran.

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017:147).

2. Uji Pooling Data

Untuk menjelaskan penerapan pengujian statistik pooling data akan digunakan dua jenis data yaitu data *cross-sectional* dan data *time series* (runtut waktu). Uji regresi komparatif berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dilakukan uji pooled data penelitian yang menggabungkan antara data *cross sectional* dan *time series*. Pendekatan variabel dummy digunakan di dalam uji regresi komparatif berpasangan. Kriteria yang digunakan dalam uji kesamaan koefisien sebagai berikut :

a. Jika nilai p-value menunjukkan kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling.

Sehingga, uji data harus dilakukan per tahun.

b. Jika nilai p-value menunjukkan lebih dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$) maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Sehingga, uji data dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji.

3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 pengujian dalam uji asumsi klasik menurut Sugiyono dan Susanto (2015), antara lain :

a. Uji Normalitas



Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini tidak terpenuhi uji statistik akan menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Uji statistik yang digunakan untuk memeriksa normalitas residual adalah statistic Kolmogorov-Smirnov OneSample dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Hipotesis

H_0 : data residual berdistribusi normal.

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

(2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%)

(3) Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika nilai p-value dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat kesalahan (5%).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015), Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Jika variabel independen berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas dengan korelasi nol antar variabel bebas. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh pendugaan model regresi empiris sangat tinggi tetapi banyak variabel bebas secara individual yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antar variabel (biasanya lebih besar dari 0,09) hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang kuat antara variabel independen tidak berarti tidak memiliki multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan oleh kombinasi dua atau lebih variabel bebas.

(3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam kata lain, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. apakah persamaan regresi ada atau tidak ada autokorelasi, akan digunakan pendekatan *Durbin Watson* (DW) *test*. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara error term adalah $D_w > D_u$ atau $< 4 - D_u$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3 . 3

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

| Jika | Hipotesis Nol | Keputusan |
|-----------------------------|---|---------------|
| $0 < d < dl$ | Tidak ada autokorelasi positif | Tolak |
| $dl \leq d \leq du$ | Tidak ada autokorelasi positif | No desicision |
| $4 - dl < d < 4$ | Tidak ada korelasi negatif | Tolak |
| $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ | Tidak ada korelasi negatif | No desicision |
| $du < d < 4 - du$ | Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak |

Sumber : Sugiyono dan Susanto

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*.

Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, berbicara tentang varians variabel dan sebaliknya jika berbeda kita berbicara tentang



varians variabel. Model regresi yang baik adalah varians variabel. Langkah-langkah telah diambil:

- (1) Tentukan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%)
- (2) Memperoleh nilai signficance (Sig) pada tabel coefficients
- (3) Kriteria pengambilan keputusan :
 - (a) Apabila nilai sig menunjukkan angka kurang dari α ($\text{sig} < \alpha = 5\%$), maka memiliki arti bahwa model regresi tersebut mengalami heterokedasitisitas.
 - (b) Apabila nilai sig menunjukkan angka lebih dari α ($\text{sig} > \alpha = 5\%$), maka memiliki arti bahwa model regresi tersebut tidak mengalami heterokedasitisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017), analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dalam model analisis regresi. Adapun model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- | | |
|----------------|--|
| Y | = Nilai Perusahaan |
| X ₁ | = Agresivitas Pajak |
| X ₂ | = <i>Cash Holding</i> Perusahaan |
| B | = Konstanta |
| β_1 | = Koefisien Regresi Agresivitas Pajak |
| β_2 | = Koefisien Regresi <i>Cash Holding</i> Perusahaan |



e = Error

5. Pengujian Hipotesis

Kemudian akan dilaksanakan uji statistik t (*t-test*), uji statistik F (Uji Anova), dan koefisien determinasi (*R-square*).

a. Uji Statistik t (*t-test*)

Menurut (Sugiyono, 2017), Uji statistik t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah parameter yang diduga untuk memprediksi model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Dikatakan tepat adalah ketika parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Parameter yang diprediksi dalam regresi linear meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linear). Tingkat probabilitas yang digunakan oleh Uji-t yaitu 0,05 (5%). Apabila nilai uji-t menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) lebih dari 0,05 (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun apabila nilai nilai uji-t menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) kurang dari 0,05 (5%), H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya variabel agresivitas pajak tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$H_a : \beta_1 < 0$, Artinya semakin meningkat agresivitas pajak maka semakin rendah nilai perusahaan.

Uji Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya variabel cash holding tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1 > 0$, Artinya semakin meningkat *cash holding* maka semakin tinggi nilai perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Uji Statistik F

Menurut (Sugiyono, 2017), menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk merupakan tujuan dari Uji Statistik F. Pengertian dari model regresi yang layak yaitu model yang diprediksi layak digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau probabilitas kurang dari nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka hal ini memiliki arti bahwa model regresi yang dikatakan layak.
2. Apabila F_{hitung} kurang dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) atau probabilitas lebih dari nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka hal ini memiliki arti bahwa model regresi yang diperkirakan tidak layak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel bebas. Secara umum koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* relatif rendah karena variasi yang besar antara setiap pengamatan sedangkan untuk data *time series* seringkali memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Sugiyono, 2017).

Tabel model summary menunjukkan nilai R^2 . Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :

- (1) Apabila nilai R^2 menunjukkan nilai nol (0), maka model regresi yang terbentuk dapat memprediksikan variabel Y dengan baik
- (2) Apabila nilai R^2 menunjukkan nilai satu (1), maka model regresi yang terbentuk dapat memprediksikan variabel Y dengan baik

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.